

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai pendidikan formal merupakan sarana sosialisasi kedua setelah rumah dalam pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, siswa dapat belajar berbagai macam hal. Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, sikap dan pengetahuan baru. Perubahan dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Misalnya, dari tidak tahu menjadi tahu, sikap tidak sopan menjadi sopan, dan sebagainya.

Untuk mengetahui seseorang telah mengalami proses belajar dan telah mengalami perubahan-perubahan baik perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, ataupun sikap dapat dilihat dari hasil belajarnya. Hasil belajar merupakan hasil akhir pengambilan keputusan mengenai tinggi rendahnya nilai yang diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar dikatakan tinggi apabila tingkat kemampuan siswa bertambah dari hasil sebelumnya.

Hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa mempunyai kaitan yang erat dengan rumusan tujuan intruksional yang direncanakan guru sebelumnya. Pada kenyataannya setiap siswa mempunyai hasil belajar yang berbeda. Ada yang hasil belajarnya memuaskan dan ada juga yang hasil belajarnya kurang memuaskan. Terdapat hal-hal yang menyebabkan siswa mempunyai hasil belajar yang kurang memuaskan, maka dari itu diperlukan usaha untuk mengatasi hambatan-hambatan siswa dalam proses belajar. Dalam mengatasi hambatan tersebut siswa dapat melakukan dengan usahanya sendiri atau dengan meminta bantuan kepada teman, guru, orang tua, ataupun keluarganya. Namun untuk mewujudkan hasil belajar yang memuaskan bukanlah suatu hal yang mudah, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, antara lain lingkungan, kurikulum, disiplin belajar, minat belajar, motivasi belajar, komunikasi dan *Intelligence Quotient (IQ)*.

Lingkungan merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Lingkungan belajar yang nyaman akan menentukan keberhasilan belajar siswa. Lingkungan belajar yang dimaksud adalah segala sesuatu yang ada disekitar siswa. Lingkungan belajar tersebut dapat bersifat fisik, misalnya interaksi, ketenangan, dan kenyamanan. Faktor lingkungan didalam keluarga yang tidak mendukung kegiatan belajar dirumah misalnya saja, anggota keluarga cukup banyak, tempat tinggal yang sempit atau tidak leluasa, penerangan kurang memadai, tempat yang lembab dan pengap, tidak memungkinkan siswa betah dalam belajar sehingga siswa tidak dapat

berkonsentrasi pada saat belajar pada akhirnya mengakibatkan hasil belajarnya tidak maksimal.

Kurikulum juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Program pembelajaran disekolah mendasarkan diri pada suatu kurikulum. Kurikulum yang diberlakukan sekolah adalah kurikulum nasional yang disahkan oleh suatu yayasan pendidikan. Kurikulum sekolah tersebut berisi tujuan pendidikan, isi pendidikan, kegiatan belajar mengajar, dan evaluasi. Berdasarkan kurikulum tersebut guru menyusun desain instruksional untuk membelajarkan siswa. Hal tersebut berarti program pembelajaran disekolah sesuai dengan sistem pendidikan nasional. Kurikulum disusun berdasarkan tuntutan kemajuan masyarakat. Dengan kemajuan dan perkembangan masyarakat, timbul tuntutan baru, dan akibatnya kurikulum sekolah perlu di rekonstruksi. Adanya rekonstruksi tersebut menimbulkan kurikulum baru. Perubahan kurikulum sekolah menimbulkan masalah. Masalah-masalah itu adalah, tujuan yang akan dicapai mungkin berubah, bila tujuan berubah berarti pokok bahasan, kegiatan belajar mengajar, dan evaluasi akan berubah. Kemudian isi pendidikan berubah, akibatnya buku pelajaran, buku bacaan, dan sumber yang lain akan berubah. Hal ini akan menimbulkan perubahan anggaran pendidikan disemua tingkat. Selanjutnya kegiatan belajar mengajar berubah, akibatnya guru harus mempelajari strategi, metode, teknik, dan pendekatan mengajar yang baru. Bila pendekatan belajar berubah, maka kebiasaan belajar siswa juga akan mengalami perubahan. Untuk mencapai target penguasaan kurikulum oleh siswa, terkadang dirasakan begitu sukar.

Hal ini dikarenakan tidak semua siswa mampu menyerap materi yang ada dikurikulum karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda. Walaupun rancangan kurikulum sudah dipersiapkan dengan baik, namun masih saja hasil belajar yang diperoleh siswa tidak maksimal atau rendah.

Selain itu disiplin juga merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Disiplin belajar adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan siswa untuk melakukan aktivitas belajar yang sesuai dengan keputusan-keputusan, peraturan-peraturan dan norma-norma yang telah ditetapkan bersama, baik persetujuan tertulis maupun tidak tertulis antara siswa dengan guru disekolah maupun dengan orang tua dirumah. Dengan adanya disiplin belajar yang tertanam dalam diri siswa, hal ini akan menjadikan mereka lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Dengan adanya disiplin belajar yang baik bagi siswa akan meningkatkan ketekunan serta memperbesar kemungkinan siswa untuk berkreasi dan berprestasi. Sehingga, bila siswa itu telah memiliki disiplin waktu dalam belajar, maka mereka akan memiliki motivasi atau dorongan dari dalam diri mereka untuk belajar. Dengan adanya disiplin diri tersebut, biasanya akan mendatangkan keberhasilan dan kesuksesan bagi diri siswa, sehingga siswa akan mampu untuk menunjukkan hasil belajar yang memuaskan. Sedangkan siswa yang tidak memiliki disiplin diri dalam belajar, biasanya hal ini akan membuat mereka menjadi orang yang lamban dalam menangkap pelajaran yang diajarkan. Tanpa adanya disiplin dalam belajar, hal ini akan membuat siswa menjadi kurang semangat belajar sehingga membuat siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti proses belajar mengajar, sehingga

keadaan ini akan berakibat pada prestasi belajarnya yang akan menunjukkan hasilnya kurang memuaskan.

Minat juga merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Siswa yang menaruh minat pada suatu pelajaran tertentu pasti memperhatikan pelajaran tersebut dengan baik. Ada tidaknya minat belajar siswa dapat dilihat pada waktu pelajaran berlangsung. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan terlihat aktif dan bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar sedangkan siswa yang memiliki minat belajar rendah, mereka akan pasif dan merasa gelisah dalam mengikuti proses belajar mengajar, seperti yang kita lihat, banyak siswa kurang memiliki minat belajar pada suatu mata pelajaran sehingga hasil belajarnya pun menjadi rendah. Contohnya siswa yang tidak konsentrasi pada mata pelajaran maka siswa tersebut akan merasa gelisah dan tidak memperhatikan materi pelajaran yang diberikan oleh guru karena tidak suka dengan mata pelajaran tersebut.

Motivasi juga memberikan pengaruh yang besar terhadap pencapaian hasil belajar. Motivasi merupakan salah satu faktor psikologi dalam belajar yang mempunyai peranan yang sangat penting yaitu sebagai penggerak atau pendorong jiwa seseorang untuk melakukan suatu kegiatan belajar. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Oleh karena itu untuk memperoleh hasil belajar yang baik diperlukan adanya motivasi. Jadi motivasi ini senantiasa akan menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi

belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya hasil belajar akan menjadi rendah.

Komunikasi juga merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Komunikasi adalah suatu proses yang dilakukan seseorang kepada orang lain yang dijadikan objek untuk menyampaikan sesuatu dengan berbagai cara agar pesan dapat dimengerti atau dipahami. Secara umum penerapan komunikasi antar guru dan siswa yang efektif terlihat dari komunikasi antar guru dan siswa dalam menentukan percakapan dan memiliki umpan balik secara langsung. Perhatian yang diberikan oleh guru dapat berbentuk pendampingan kegiatan belajar serta memberi perhatian dalam berbagai masalah yang berhubungan dengan hasil belajar siswa. Hal ini akan memberi kesan bagi siswa bahwa mereka mendapat rasa empati yang cukup. Keterbukaan dalam penyampaian pesan secara timbal balik antara guru dan siswa dengan bebas (terbuka). Sikap dan perilaku yang baik dari guru kepada siswanya yang dapat mendorong siswa tersebut berperan secara aktif dan mau membuka diri atas masalah yang mereka hadapi. Hal ini menjadi faktor pendorong terjalinnya saling pengertian antara guru dan siswa sebaliknya siswa secara timbal balik mampu menanggapi hal tersebut dengan baik tanpa merasa terpaksa. Bentuk dukungan yang diberikan berupa pemberian semangat melalui pesan-pesan yang disampaikan dengan cara memotivasi siswa untuk belajar lebih giat dalam meningkatkan hasil belajarnya, disertai pula empati dimana guru ikut merasakan masalah yang dihadapi siswanya, mengerti keinginannya dan begitupun sebaliknya siswa. Penerapan

komunikasi yang efektif dapat memacu perkembangan kecerdasan dan hasil belajar anak didik.

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah *Intelligence Quotient* (IQ). Hasil testing inteligensi lazim dinyatakan dalam bentuk *Intelligence Quotient* (IQ) yang berupa angka dan diperoleh setelah seluruh jawaban pada tes inteligensi diolah. IQ ini dapat dimaksimalkan apabila siswa tersebut senang belajar dan mengeksploitasi sesuatu hal yang menarik baginya. Tentu dengan arahan dan dukungan positif dari keluarga, guru, dan lingkungan sekitarnya. Semakin tinggi tingkat IQ siswa biasanya akan semakin mudah untuk menyerap dan memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Namun, hal ini tidak menutup kemungkinan siswa dengan tingkat kecerdasan rendah mampu mencapai hasil belajar yang tinggi dalam mata pelajaran tertentu dan siswa yang inteligensinya tinggi tapi tidak mendapat arahan dan dukungan yang positif dari lingkungan sekitarnya maka akan memperoleh hasil belajar yang rendah.

Menurunnya hasil belajar merupakan suatu hal yang tidak bisa dibiarkan begitu saja, khususnya pada mata pelajaran ekonomi. Pemahaman siswa perlu dibentuk, dan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran itu salah satunya dibuktikan dengan hasil belajarnya. Menurunnya hasil belajar siswa menunjukkan bahwa siswa tidak dapat menguasai materi dengan baik dan akan berdampak buruk terhadap kualitas lulusan SMA Negeri 59 Jakarta Timur. Hal ini dikarenakan siswa memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) yang rendah. Rendahnya *Intelligence Quotient* (IQ) siswa merupakan masalah

penting yang harus dicari tahu apa penyebab dan solusinya. *Intelligence Quotient* (IQ) siswa di SMA Negeri 59 Jakarta Timur memang bervariasi dari yang tinggi, sedang hingga rendah. Namun pada kenyataannya *Intelligence Quotient* (IQ) siswa kelas XI jurusan IPS cenderung memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) yang rendah sehingga menyebabkan menurunnya hasil belajar.

Berangkat dari kondisi inilah maka peneliti bergerak untuk meneliti masalah mengenai hubungan antara *Intelligence Quotient* (IQ) dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 59 Jakarta Timur.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan belajar siswa yang tidak kondusif
2. Kurikulum sekolah yang berubah-ubah
3. Disiplin belajar siswa rendah
4. Minat belajar siswa rendah
5. Motivasi belajar siswa rendah
6. Komunikasi yang tidak efektif
7. *Intelligence Quotient* (IQ) siswa yang rendah dapat mempengaruhi hasil belajar

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dijabarkan diatas, ternyata masalah hasil belajar siswa memiliki penyebab sangat luas. Akan tetapi, mengingat keterbatasan peneliti dalam segi waktu, tenaga, dan dana maka penelitian ini hanya akan dibatasi pada “Hubungan antara *Intelligence Quotient* (IQ) dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan antara *Intelligence Quotient* (IQ) dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?”

E. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi peneliti

Menambah wawasan berpikir dan ilmu pengetahuan serta pengalaman secara langsung mengenai masalah *Intelligence Quotient* (IQ) peningkatan hasil belajar siswa.

2. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan agar dapat lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

3. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Sebagai bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta dijadikan sebagai bahan referensi perpustakaan terutama mengenai *Intelligence Quotient (IQ)* dan hasil belajar siswa.